

PENGARUH *SHARING ECONOMY*, SISTEM BAGI HASIL, DAN *FLEXTIME* TERHADAP INTENSI PENGEMUDI GO-JEK JAKARTA PUSAT DENGAN EFEKTIVITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

(Studi Kasus Pada Pengemudi Go-jek Jakarta Pusat)

Andiani Ken Astri Amanda¹ & Bulan Prabawani²
Andianiken7@gmail.com

ABSTRACT

Nowadays, motorcycle taxi transformed into a professional motorcycle taxi with technological sophistication by the existence of Go-Jek. Although it is known that Go-Jek's technology app has had a positive impact, it has problems. First, the presence of Go-jek denied by the motorcycle taxi. Secondly, the operates regulation of Go-jek. The criticisms that go to Go-jek are the problem of motorcycle taxi (motorcycle).

The purpose of this study is to determine the effect of sharing economy, profit sharing system, and flexitime to intention drivers gojek area of central jakarta with effectiveness as intervening variable. This type of research is explorative research. The sampling technique used purposive sampling method. The number of samples taken as many as 100 respondents. Data were analyzed through validity test, reliability test, correlation coefficient, coefficient of determination, simple linear regression, t test, F test, and sobel test with the help of SPSS program.

Based on the results of descriptive analysis, showing the results of the study economy economy is in good category of 37.5 percent. Variable profit sharing system is in good category, amounting to 37.8 percent. Flexible variable is in good category, 38,6%, effectiveness variable is in high category, equal to 39,7% and intention variable in high category equal to 39,1%.

Suggestions in this study is about other ojek online should uses the concept of business sharing economy in order to facilitate the registration requirements for public intention to become higher.

Keywords: sharing economy, profit sharing system, flexitime

ABSTRAKSI

Baru-baru ini ojek bertransformasi menjadi sebuah ojek profesional yang didukung dengan kecanggihan teknologi dengan lahirnya Go-Jek. Meskipun diakui bahwa aplikasi teknologi Go-jek itu berdampak positif, di dalam perjalanannya melahirkan kontroversi. Pertama, kontroversi ditolaknya kehadiran Go-jek oleh ojek Pangkalan. Kedua, kontroversi legalitas beroperasi Go-jek. Kritik yang banyak ditujukan kepada Go-jek adalah masalah legalitas ojek (bersepeda motor).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *sharing economy*, sistem bagi hasil, dan *flexitime* terhadap intensi pengemudi gojek area Jakarta pusat dengan efektivitas sebagai variabel intervening. Tipe penelitian ini adalah *exploratif research*. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive Sampling*. Adapun jumlah sampel yang diambil sebanyak 100 responden. Data dianalisis melalui uji validitas, uji reliabilitas, koefisien korelasi, koefisien determinasi, regresi linier sederhana, uji t, uji F, dan uji Sobel dengan bantuan program SPSS.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, menunjukkan hasil penelitian *sharing economy* berada pada kategori baik sebesar 37,5 persen. Variabel sistem bagi hasil berada pada kategori baik, sebesar 37,8 persen. Variabel *flexitime* berada pada kategori baik, sebesar 38,6 persen, variabel efektivitas berada pada kategori tinggi, sebesar 39,7 persen dan variabel intensi pada kategori tinggi sebesar 39,1 persen.

Saran dalam penelitian ini adalah agar perusahaan ojek lainnya dapat menggunakan konsep *sharing economy* untuk meningkatkan intensi masyarakat.

Kata kunci : *sharing economy*, sistem bagi hasil, *flexitime*

PENDAHULUAN

Kehadiran Go-jek menjadi salah satu solusi alternatif bagi masyarakat di tengah buruknya sistem transportasi publik. Meskipun diakui bahwa aplikasi teknologi Go-jek itu berdampak positif, di dalam perjalanannya memiliki beberapa masalah. Pertama, permasalahan ditolaknya kehadiran Go-jek oleh Gojek Pangkalan, kedua masalah regulasi beroperasi Go-jek. Kritik yang banyak ditujukan kepada Go-jek adalah masalah regulasi usaha ojek (bersepeda motor), dengan pertanyaan apakah ojek itu termasuk sebagai angkutan umum atau bukan, dengan menggunakan UU No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas (UULL 2009) dasar hukumnya. Meskipun menuai beberapa masalah, animo masyarakat untuk menjadi pengemudi ojek berbasis aplikasi Go-Jek cukup besar.

Hasil wawancara peneliti dengan beberapa *driver* Go-jek Jakarta Pusat menyebutkan bahwa faktor-faktor yang membuat intensi dirinya pada perusahaan Go-jek tinggi adalah konsep bisnis *sharing economy* yang memudahkan *driver*, sistem bagi hasil yang menguntungkan *driver*, efektivitas kerja yang memudahkan *driver* dalam mendapatkan order, dan *schedule flexibility* yaitu *driver* juga bisa menjalankan pekerjaan lainnya di samping menjadi *driver* Go-jek.

Intensi menurut Sudarsono (1993) menyatakan intensi adalah niat, tujuan, keinginan untuk melakukan sesuatu, mempunyai tujuan.

Sharing economy menurut Sundararajan (2016) adalah pertukaran barang dan jasa melalui sebuah platform yang didukung dengan kecanggihan teknologi.

Sistem bagi hasil menurut Muchtasib (2008) adalah sistem di mana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama di dalam melakukan kegiatan usaha. Di dalam usaha tersebut diperjanjikan adanya pembagian hasil atas keuntungannya yang akan di dapat antara kedua belah pihak atau lebih.

Flexitime menurut Newstrom (1996:481) adalah suatu jadwal kerja dimana karyawan dapat memutuskan kapan mulai bekerja dan kapan mengakhiri pekerjaannya selama karyawan dapat memenuhi jumlah jam kerja yang ditetapkan oleh badan usaha.

Efektivitas menurut Umar (2003:121) efektivitas merupakan harapan yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai.

PERUMUSAN MASALAH

Kehadiran Go-jek menjadi salah satu solusi alternatif bagi masyarakat di tengah buruknya sistem transportasi publik. Meskipun diakui bahwa aplikasi teknologi Go-jek itu berdampak positif, di dalam perjalanannya memiliki beberapa masalah. Pertama, permasalahan ditolaknya kehadiran Go-jek oleh Gojek Pangkalan, kedua masalah regulasi beroperasi Go-jek. Kritik yang banyak ditujukan kepada Go-jek adalah masalah regulasi usaha ojek (bersepeda motor), dengan pertanyaan apakah ojek itu termasuk sebagai angkutan umum atau bukan, dengan menggunakan UU No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas (UULL 2009) dasar hukumnya. Meskipun menuai beberapa masalah, animo masyarakat untuk menjadi pengemudi ojek berbasis aplikasi Go-Jek cukup besar.

¹Andiani Ken Astri Amanda, Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, Universitas

Diponegoro, Andianiken7@gmail.com@gmail.com ²Bulan Prabawani, S.Sos, MM, Ph.D Administrasi Bisnis,

Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Diponegoro [Type text]

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka masalah penelitian yang akan dianalisis dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara konsep bisnis *sharing economy* terhadap efektivitas pengemudi Go-Jek di area Jakarta ?
2. Apakah terdapat pengaruh antara sistem bagi hasil terhadap efektivitas pengemudi Go-Jek di area Jakarta ?
3. Apakah terdapat pengaruh antara *schedule flexibility* terhadap efektivitas pengemudi Go-Jek di area Jakarta ?
4. Apakah terdapat pengaruh antara efektivitas terhadap intensi pengemudi Go-Jek di area Jakarta ?
5. Apakah terdapat pengaruh antara *sharing economy* terhadap intensi pengemudi Go-Jek di area Jakarta ?
6. Apakah terdapat pengaruh antara sistem bagi hasil terhadap intensi pengemudi Go-Jek di area Jakarta ?
7. Apakah terdapat pengaruh antara *schedule flexibility* terhadap intensi pengemudi Go-Jek di area Jakarta ?

KERANGKA TEORI

Sharing Economy/Collaborative Consumption

Sharing economy atau disebut juga collaborative consumption adalah sebuah bentuk model bisnis baru yang didasarkan pada konsep berbagi sumber daya (shared resources) yaitu kemudahan dalam penggunaan akomodasi atau transportasi milik pribadi untuk digunakan sebagai armada atau alat yang di daftarkan pada suatu perusahaan jasa.

Sistem Bagi Hasil

Bagi hasil adalah perjanjian pembagian hasil atas keuntungan yang akan diperoleh antara kedua belah pihak atau lebih.

Flextime

Flextime adalah pengaturan kerja secara fleksibel yang berarti pemilihan tempat dan waktu untuk bekerja, baik formal atau informal.

Efektivitas

Efektivitas adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Intensi

Intensi adalah indikasi seberapa kuat keyakinan seseorang akan mencoba suatu perilaku, dan seberapa besar usaha yang akan digunakan untuk melakukan perilaku.

HIPOTESIS PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2006:51) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan di pembahasan sebelumnya, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Diduga terdapat pengaruh antara *sharing economy* terhadap efektivitas pengemudi Go-jek di Wilayah Jakarta Pusat.

H2 : Diduga terdapat pengaruh antara sistem bagi hasil terhadap efektivitas pengemudi Go-jek di Wilayah Jakarta Pusat.

H3 : Diduga terdapat pengaruh antara *flexitime* terhadap efektivitas pengemudi Go-jek di Wilayah Jakarta Pusat.

H4 : Diduga terdapat pengaruh antara efektivitas terhadap intensi pengemudi Go-jek di Wilayah Jakarta Pusat.

H5 : Diduga terdapat pengaruh antara *sharing economy* terhadap intensi pengemudi Go-jek di Wilayah Jakarta Pusat.

H6 : Diduga terdapat pengaruh antara sistem bagi hasil terhadap intensi pengemudi Go-jek di Wilayah Jakarta Pusat.

H7 : Diduga terdapat pengaruh antara *flexitime* terhadap intensi pengemudi Go-jek di Wilayah Jakarta Pusat.

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *eksploratif research*, yaitu untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dan seluas-luasnya pada objek yang belum begitu banyak diketahui. Penelitian ini berguna memberikan informasi secara garis besar, atau juga sebagai langkah awal untuk penelitian yang lebih mendalam.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh *driver* Go-jek di daerah Jakarta Pusat. Peneliti tidak berhasil mendapatkan data jumlah *driver* Go-jek di Jakarta Pusat sehingga populasi tidak teridentifikasi.

Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling merupakan metode yang digunakan sebagai metode dalam pengambilan sampel pada penelitian ini, artinya pemilihan sampel didasarkan atas beberapa pertimbangan tertentu yang khususnya disesuaikan dengan tujuan penelitian. Peneliti memilih anggota populasi yang dianggap sesuai dengan kriteria sebanyak 100 orang, yaitu :

- a. Pengemudi Go-jek wilayah Jakarta Pusat yang mempunyai pekerjaan lain
- b. Pengemudi Go-jek wilayah Jakarta Pusat yang hanya bekerja sebagai pengemudi Go-jek

HASIL PENELITIAN

Uji Korelasi dan Koefisien Determinasi

Tabel hasil perhitungan korelasi antara variabel *sharing economy* terhadap efektivitas:

Tabel 1
Koefisien Korelasi *Sharing Economy* Terhadap Intensi:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	,597 ^a	,356	,349		1,726

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: Z

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Tabel 1 menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r) atau tingkat keeratan hubungan antara variabel nilai *sharing economy* (X_1) terhadap variabel *efektivitas* (Z) adalah sebesar 0,579. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa kekuatan hubungan variabel nilai *sharing economy* (X_1) terhadap variabel *efektivitas* (Z) adalah 0,579. Dimana interval antara 0,40 – 0,599 menunjukkan tingkat hubungan yang sedang. Tabel hasil perhitungan korelasi antara variabel sistem bagi hasil terhadap efektivitas :

Tabel 2
Hasil Uji Korelasi Sistem Bagi Hasil terhadap Efektivitas

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	,596 ^a	,355	,349		1,727

a. Predictors: (Constant), X2

b. Dependent Variable: Z

Sumber : Data primer diolah,2017

Tabel 2 menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r) atau tingkat keeratan hubungan antara variabel nilai sistem bagi hasil (X_2) terhadap variabel efektivitas (Z) adalah sebesar 0,596. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa kekuatan hubungan variabel nilai sistem bagi hasil (X_2) terhadap variabel efektivitas (Z) adalah 0,596. Dimana interval antara 0,40 – 0,599 menunjukkan tingkat hubungan yang sedang.

Tabel hasil perhitungan korelasi antara variabel *flexitime* terhadap efektivitas :

Tabel 3
Hasil Uji Korelasi Flexitime terhadap Efektivitas

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,514 ^a	,264	,256	1,845

a. Predictors: (Constant), X3

b. Dependent Variable: Z

Sumber : Data primer diolah,2017

Tabel 3 menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r) atau tingkat keeratan hubungan antara variabel flexitime (X₃) terhadap variabel efektivitas (Z) adalah sebesar 0,514. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa kekuatan hubungan variabel nilai flexitime (X₃) terhadap variabel efektivitas (Z) adalah 0,514. Dimana interval antara 0,40 – 0,599 menunjukkan tingkat hubungan yang sedang.

Tabel hasil perhitungan korelasi antara variabel efektivitas terhadap intensi :

Tabel 4
Hasil Uji Korelasi Efektivitas terhadap Intensi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,648 ^a	,420	,414	1,870

a. Predictors: (Constant), Z

b. Dependent Variable: Y

Tabel 4 menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r) atau tingkat keeratan hubungan antara variabel Efektivitas (Z) terhadap variabel Intensi (Y) adalah sebesar 0,648. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa kekuatan hubungan variabel nilai Efektivitas (Z) terhadap variabel Intensi (Y) adalah 0,648. Dimana interval antara 0,60 – 0,799 menunjukkan tingkat hubungan yang kuat.

Tabel hasil perhitungan korelasi antara variabel *sharing economy* terhadap intensi:

Tabel 5
Hasil Uji Korelasi Sharing Economy terhadap Intensi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,589 ^a	,347	,341	1,983

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data primer diolah,2017

Tabel 5 menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r) atau tingkat keeratan hubungan antara variabel *Sharing Economy* (X₁) terhadap variabel Intensi (Y) adalah sebesar 0,589. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa kekuatan hubungan variabel nilai *Sharing Economy* (X₁) terhadap variabel Intensi (Y) adalah 0,589. Dimana interval antara 0,40 – 0,599 menunjukkan tingkat hubungan yang sedang.

Tabel hasil perhitungan korelasi antara variabel sistem bagi hasil terhadap intensi:

Tabel 6
Hasil Uji Korelasi Sistem Bagi Hasil terhadap Intensi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,596 ^a	,355	,349	1,727

a. Predictors: (Constant), X2

b. Dependent Variable: Z

Sumber : Data primer diolah,2017

Tabel 6 menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r) atau tingkat keeratan hubungan antara variabel Sistem Bagi Hasil (X₂) terhadap variabel Intensi (Y) adalah sebesar 0,596. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa kekuatan hubungan variabel nilai Sistem Bagi Hasil (X₂) terhadap variabel Intensi (Y) adalah 0,596. Dimana interval antara 0,40 – 0,599 menunjukkan tingkat hubungan yang sedang.

Tabel hasil perhitungan korelasi antara variabel *flexitime* terhadap intensi:

Tabel 7
Hasil Uji Korelasi *Flexitime* terhadap Intensi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,581 ^a	,338	,331	1,998

a. Predictors: (Constant), X3

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 7 menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r) atau tingkat keeratan hubungan antara variabel *Flexitime* (X₃) terhadap variabel Intensi (Y) adalah sebesar 0,581. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa kekuatan hubungan variabel nilai *Flexitime* (X₃) terhadap variabel Intensi (Y) adalah 0,581. Dimana interval antara 0,40 – 0,599 menunjukkan tingkat hubungan yang sedang.

ANALISIS REGRESI
Regresi Linier Sederhana

Tabel hasil perhitungan regresi linier sederhana antara variabel *sharing economy* terhadap efektivitas:

Tabel 8
Hasil Uji Regresi Sederhana *Sharing Economy* Terhadap Efektivitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10,992	1,218		9,021	,000		
X1	,575	,078	,597	7,361	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Z

Sumber : Data primer diolah,2017

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat persamaan model regresi linier sederhana variabel *sharing economy* sebagai berikut $Z = 10,992 + 0,575 X1$. Dari hasil pengujian diperoleh bahwa Nilai sig. adalah $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh antara *sharing economy* terhadap efektivitas. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa koefisien regresi linear sederhana untuk variabel *sharing economy* (X1) adalah sebesar 0,575 dan untuk nilai konstantanya adalah 10,992.

Tabel hasil perhitungan regresi linier sederhana antara variabel sistem bagi hasil terhadap efektivitas:

Tabel 9
Hasil Uji Regresi Sederhana Sistem Bagi Hasil terhadap Efektivitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10,979	1,222		8,988	,000		
X2	,470	,064	,596	7,352	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Z

Sumber : Data primer diolah,2017

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat persamaan model regresi linier sederhana variabel sistem bagi hasil sebagai berikut $Z = 10,979 + 0,470 X_2$. Dari hasil pengujian diperoleh bahwa Nilai sig. adalah $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh antara sistem bagi hasil terhadap efektivitas. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa koefisien regresi linear sederhana untuk variabel sistem bagi hasil (X_2) adalah sebesar 0,470 dan untuk nilai konstantanya adalah 10,979.

Tabel hasil perhitungan regresi linier sederhana antara variabel *flexitime* terhadap efektivitas:

Tabel 10
Hasil Uji Regresi Sederhana *Flexitime* terhadap Efektivitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	11,849	1,366		8,676	,000		
X3	,415	,070	,514	5,928	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Z

Sumber : Data primer diolah,2017

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat persamaan model regresi linier sederhana variabel *flexitime* sebagai berikut $Z = 12,849 + 0,415 X_3$. Dari hasil pengujian diperoleh bahwa Nilai sig. adalah $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh antara *flexitime* terhadap efektivitas. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa koefisien regresi linear sederhana untuk variabel *flexitime* (X_3) adalah sebesar 0,415 dan untuk nilai konstantanya adalah 12,849.

Tabel hasil perhitungan regresi linier sederhana antara variabel efektivitas terhadap intensi :

Tabel 11
Hasil Uji Regresi Sederhana Efektivitas terhadap Intensi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4,946	1,755		2,819	,006		
Z	,740	,088	,648	8,428	,000	1,000	1,000

Sumber : Data primer diolah,2017

Berdasarkan Tabel 11 dapat dilihat persamaan model regresi linier sederhana variabel efektivitas sebagai berikut $Y = 4,946 + 0,740Z$. Dari hasil pengujian diperoleh bahwa Nilai sig. adalah $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh antara efektivitas terhadap intensi. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa koefisien regresi linear sederhana untuk variabel efektivitas (Z) adalah sebesar 0,740 dan untuk nilai konstantanya adalah 4,946.

Tabel hasil perhitungan regresi linier sederhana antara variabel *sharing economy* terhadap intensi :

Tabel 12
Hasil Uji Regresi Sederhana *Sharing Economy* terhadap Intensi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9,637	1,400		6,883	,000		
X1	,648	,090	,589	7,224	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data primer diolah,2017

Berdasarkan Tabel 12 dapat dilihat persamaan model regresi linier sederhana variabel *sharing economy* sebagai berikut $Y = 9,637 + 0,648 X1$. Dari hasil pengujian diperoleh bahwa

Nilai sig. adalah $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh antara *sharing economy* terhadap intensi. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa koefisien regresi linear sederhana untuk variabel *sharing economy* (X1) adalah sebesar 0,648 dan untuk nilai konstantanya adalah 9,637.

Tabel hasil perhitungan regresi linier sederhana antara variabel sistem bagi hasil terhadap intensi :

Tabel 13

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8,623	1,323		6,516	,000		
X2	,583	,069	,648	8,418	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Y

Hasil Uji Regresi Sederhana Sistem Bagi Hasil terhadap Intensi

Sumber : Data primer diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 13 dapat dilihat persamaan model regresi linier sederhana variabel sistem bagi hasil sebagai berikut $Y = 8,623 + 0,583 X_2$. Dari hasil pengujian diperoleh bahwa Nilai sig. adalah $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh antara sistem bagi hasil terhadap intensi. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa koefisien regresi linear sederhana untuk variabel sistem bagi hasil (X2) adalah sebesar 0,583 dan untuk nilai konstantanya adalah 8,623.

Tabel hasil perhitungan regresi linier sederhana antara variabel *flexitime* terhadap intensi :

Tabel 14

Hasil Uji Regresi Sederhana *Flexitime* terhadap Intensi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9,294	1,479		6,284	,000		
X3	,536	,076	,581	7,067	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data primer diolah,2017

Berdasarkan Tabel 14 dapat dilihat persamaan model regresi linier sederhana variabel *flexitime* sebagai berikut $Y = 9,294 + 0,536X_3$. Dari hasil pengujian diperoleh bahwa Nilai sig. adalah $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh antara *flexitime* terhadap intensi. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa koefisien regresi linear sederhana untuk variabel *flexitime* (X_3) adalah sebesar 0,536 dan untuk nilai konstantanya adalah 9,294.

PENGUJIAN HIPOTESIS Uji T

Berdasarkan Tabel 8 nilai t hitung variabel *sharing economy* yaitu 7,361 dan nilai t tabel ($df = 100 - 2$; satu sisi / 0,05) = 1,660. Maka diperoleh t hitung (7,361) > t tabel (1,660), sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara *sharing economy* terhadap efektivitas pengemudi go-jek jakarta pusat. Berdasarkan Tabel 9 nilai t hitung variabel sistem bagi hasil yaitu 7,352 dan nilai t tabel ($df = 100 - 2$; satu sisi / 0,05) = 1,660. Maka diperoleh t hitung (7,352) > t tabel (1,660), sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara *flexitime* terhadap efektivitas pengemudi go-jek jakarta pusat. Berdasarkan Tabel 10 nilai t hitung variabel *flexitime* yaitu 5,928 dan nilai t tabel ($df = 100 - 2$; satu sisi / 0,05) = 1,660. Maka diperoleh t hitung (5,928) > t tabel (1,660), sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara *flexitime* terhadap efektivitas pengemudi go-jek jakarta pusat. Berdasarkan Tabel 11 nilai t hitung variabel efektivitas yaitu 8,428 dan nilai t tabel ($df = 100 - 2$; satu sisi / 0,05) = 1,660. Maka diperoleh t hitung (8,428) > t tabel (1,660), sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara efektivitas terhadap intensi pengemudi go-jek jakarta pusat. Berdasarkan Tabel 12 nilai t hitung variabel *sharing economy* yaitu 7,224 dan nilai t tabel ($df = 100 - 2$; satu sisi / 0,05) = 1,660. Maka diperoleh t hitung (7,224) > t tabel (1,660), sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara *sharing economy* terhadap intensi pengemudi go-jek jakarta pusat. Berdasarkan Tabel 13 nilai t hitung variabel sistem bagi hasil yaitu 8,418 dan nilai t tabel ($df = 100 - 2$; satu sisi / 0,05) = 1,660. Maka diperoleh t hitung (8,418.) > t tabel (1,660), sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara sistem bagi hasil terhadap intensi pengemudi go-jek jakarta pusat. Berdasarkan Tabel 14 nilai t hitung variabel *flexitime* yaitu 7,067 dan nilai t tabel ($df = 100 - 2$; satu sisi / 0,05) = 1,660. Maka diperoleh t hitung (7,067) > t tabel (1,660), sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara *flexitime* terhadap intensi pengemudi go-jek jakarta pusat.

KESIMPULAN

1. *Sharing Economy* (X_1) mempunyai pengaruh positif terhadap variabel efektivitas (Z) sebesar 0,575 dimana nilai t hitung (7,361) > t tabel (1,66), Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruh *Sharing Economy* mampu menjelaskan sebesar 35,6% terhadap efektivitas. Hal tersebut menyatakan bahwa semakin baik *Sharing Economy* yang di terapkan oleh perusahaan Go-Jek maka akan meningkatkan efektivitas pada pengemudi.
2. Sistem bagi hasil (X_2) mempunyai pengaruh positif terhadap variabel efektivitas (Z) sebesar 0,470 dimana nilai t hitung (7,351) > t tabel (1,66), Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruh Sistem bagi hasil mampu menjelaskan sebesar 35,5% terhadap efektivitas. Hal tersebut menyatakan bahwa semakin baik Sistem bagi hasil yang di terapkan oleh perusahaan Go-Jek maka akan meningkatkan efektivitas pada pengemudi.

¹Andiani Ken Astri Amanda, Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, Universitas

Diponegoro, Andianiken7@gmail.com@gmail.com ²Bulan Prabawani, S.Sos, MM, Ph.D Administrasi Bisnis,

Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Diponegoro [Type text]

3. *Flexitime* (X3) mempunyai pengaruh positif terhadap variabel efektivitas (Z) sebesar 0,415 dimana nilai t hitung (5,928) > t tabel (1,66), Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruh *Flexitime* mampu menjelaskan sebesar 26,4% terhadap efektivitas. Hal tersebut menyatakan bahwa semakin baik *Flexitime* yang di terapkan oleh perusahaan Go-Jek maka akan meningkatkan efektivitas pada pengemudi.
4. *Sharing Economy* (X1) mempunyai pengaruh positif terhadap variabel Intensi (Y) sebesar 0,648 dimana nilai t hitung (7,224) > t tabel (1,66), Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruh *Sharing Economy* mampu menjelaskan sebesar 34,7% terhadap Intensi. Hal tersebut menyatakan bahwa semakin baik *Sharing Economy* yang di terapkan oleh perusahaan Go-Jek maka akan meningkatkan Intensi pada pengemudi.
5. Sistem Bagi Hasil (X2) mempunyai pengaruh positif terhadap variabel Intensi (Y) sebesar 0,583 dimana nilai t hitung (8,418) > t tabel (1,66), Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruh Sistem Bagi Hasil mampu menjelaskan sebesar 35,5% terhadap Intensi. Hal tersebut menyatakan bahwa semakin baik Sistem Bagi Hasil yang di terapkan oleh perusahaan Go-Jek maka akan meningkatkan Intensi pada pengemudi.
6. *Flexitime* (X3) mempunyai pengaruh positif terhadap variabel Intensi (Y) sebesar 0,536 dimana nilai t hitung (7,067 > t tabel (1,66), Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruh *Flexitime* mampu menjelaskan sebesar 58,1% terhadap Intensi. Hal tersebut menyatakan bahwa semakin baik *Flexitime* yang di terapkan oleh perusahaan Go-Jek maka akan meningkatkan Intensi pada pengemudi.

SARAN

1. Saran untuk variabel *Sharing Economy* adalah agar ojek online lain yang menggunakan konsep bisnis sharing economy agar dapat mempermudah persyaratan pendaftaran agar intensi masyarakat untuk menjadi driver semakin tinggi.
2. Saran untuk variabel Sistem Bagi Hasil adalah agar pencairan dana dibuat tepat waktu dan lebih mudah dalam penarikan uang deposit per hari nya agar pengemudi merasakan keuntungan dan kemudahan dalam penarikan uang hasil kerjanya dan tentu saja akan meningkatkan intensi pengemudi go-jek terhadap Go-jek.
3. Saran untuk variabel *Flexitime* adalah agar ojek online lainnya dapat menerapkan flexitime untuk driver nya dengan menggunakan target minimal pencapaian sebagai kontrol.
4. Saran untuk variabel Efektivitas adalah perusahaan lebih merangkul pengemudi dengan cara memberikan perlindungan terhadap pengemudi sehingga tidak terjadi order fiktif atau skorsing.
5. Saran untuk variabel Intensi adalah perusahaan ojek online lainnya selain go-jek harus lebih menonjolkan lagi keuntungan yang bisa di dapat jika bergabung menjadi pengemudi dibanding bermitra dengan ojek online lainnya sehingga pengemudi akan lebih tertarik untuk bergabung menjadi pegemudi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ach, Bakhrul Muchtasib. (2008). *Konsep Bagi Hasil Dalam Perbankan Syariah*. Jakarta.
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1975). *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Addison-Wesley: Reading, MA.
- Ajzen, Icek. (1991). *Theory of Planned Behavior: Organizational Behavior and Human Decision Processes*
- Ali, Zainuddin. (2013). *Metode Penelitian Hukum*, Sinar Grafika, Jakarta.
- Bostman, Rachel. (2010). *What's Mine Is Yours: The Rise of Collaborative Consumption*
- Carlson, D. S., Grzywacz, G. J., & Kacmar, K. M. (2010). *The relationship of schedule flexibility and outcomes via the work-family interface*.
- Chaplin, J. P. (1999). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Corsini, Ray. (2002). *The Dictionary of Psychology*. London: Brunner/Routledge.
- Danim, Sudarman . (2004). *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Penerbit Rineka Cipta.
- David Krech, Richard S . Cruthfield dan Egerton L. Ballachey . (1982). *Individual and Society*
- Davis, Keith, dan Newstrom. (1996). *Perilaku Dalam Organisasi*. Edisi Tujuh. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoko, T. Hani. (2001). *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*, Edisi Kedua, BPFE, Yogyakarta.
- Horton, Paul B. dan Chester L. Hunt, (1984). *Sociology*, edisi kedelapan.
- Mahmudi, (2005). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Moenir. 2006. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Muhammad.(2005). *Bank Syariah Problem dan Proses Perkembangan di Indonesia*. Graha Ilmu:Yogyakarta.
- Schiffman, L.G dan Kanuk, Lesley L. (2007). *Consumer Behavior*. New Jersey: Perason Prestice Hall.
- Schultz & Schultz. (1990). *Rush hour traffic congestion around plants and offices has been reduced*.

- Schultz, D. P. & Schultz, S. E. (1994) . *Psychology and Work Today (6th ed.)*. New York: MacMillan Publishing Company.
- Sudarsono. (1993). *Kamus Filsafat dan Psikologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010) . *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Sundararajan, Arun. (2016) . *The Sharing Economy : The End of Employment and The Rise of Crowd-Based Capitalis*. Cambridge : MIT Press.
- Susanto, Astrid S. (1975). *Pendapat Umum*. Bandung: Bina Cipta.
- Tarsidin. (2010) . *Bagi Hasil: Konsep dan Analisis*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Zahnd, Markus. (2006). *Perancangan Kota Secara Terpadu*. Yogyakarta: Kanisius.

